

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 ini semakin berkembang pesat. Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah cepatnya persebaran informasi di seluruh penjuru dunia. Kondisi ini kemudian mendorong terjadinya globalisasi pada segala aspek kehidupan. Salah satu aspek yang mudah mendapat pengaruh globalisasi adalah nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat, dengan adanya globalisasi terjadi proses perpaduan nilai, kekaburan nilai, bahkan terkikisnya nilai asli yang ada (Budiyono & Yoga, 2017). Dengan kata lain, globalisasi tidak selalu memberikan dampak positif namun juga terdapat banyak dampak negatif bagi individu. Oleh karena itu, perlu kesiapan dalam berbagai aspek dalam menghadapi tantangan zaman.

Di era zaman digital ini siswa harus dibekali dengan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan zaman. Literasi menjadi bagian penting dari sistem pendidikan. Literasi tidak hanya mengacu pada aspek membaca dan menulis, namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi literasi berkembang menjadi literasi baru. Literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Fikrianto (2021) menyatakan literasi dibutuhkan dalam berbagai kondisi, sehingga pemaknaan literasi dapat bermanfaat dalam kehidupan yang ada, salah satunya yaitu literasi emosi. Steiner & Perry (1997) menjelaskan bahwa literasi emosi terdiri dari lima aspek yaitu mengetahui perasaan

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri, kemampuan untuk berempati, kemampuan untuk mengakui emosi, kemampuan untuk mengatasi, dan memperbaiki kerusakan emosi, serta kemampuan untuk lebih memahami dunia dan konteks sosial.

Ketika mempunyai kemampuan literasi emosi berarti dapat menangani emosi dalam rangka meningkatkan kekuatan pribadi dan kualitas hidup di lingkungan sekitar. Selain literasi emosi, dalam berhubungan dengan masyarakat dibutuhkan literasi humanistik. Literasi humanistik merupakan kesadaran dalam membaca fenomena konteks sosiokultural dan multikultural yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya (Zulaeha, 2018). Literasi emosi dan literasi humanistik berhubungan dengan bagaimana individu mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain serta mampu menghargai, toleran, peduli pada orang lain, dan mampu memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Namun kondisi saat ini, literasi emosi dan literasi humanistik siswa masih tergolong rendah dan membutuhkan berbagai macam tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan terkait literasi emosi yang rendah yaitu perundungan dan makian dari teman sebaya dan keluarga, baik dialami anak laki-laki maupun perempuan. Hasil survei pada Tahun 2019 menunjukkan bahwa kekerasan emosi pada anak laki-laki yaitu sebesar 85,71 % dan anak perempuan yaitu 83,62%, serta kekerasan emosi yang dialami sepanjang hidup untuk anak laki-laki sebesar 92,44 % dan anak perempuan yaitu 90,71 %. Pada Tahun 2020 kekerasan emosi masih tergolong tinggi yaitu di atas 80%. Dampak kekerasan emosi terhadap anak, tidak hanya pada taraf menyakiti perasaan, namun dapat merusak jiwa dan kondisi

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologis yang menyebabkan anak merasa defresi, sedih, dan frustrasi (McVean dalam Tanziha, et al, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, literasi emosi sangat penting untuk ditanamkan di lingkungan sekolah. Killick (2006) menyampaikan bahwa literasi emosi harus ditanamkan pada lingkungan sekolah yaitu tentang etos sekolah, hubungan sekolah dengan dunia luar yang mampu membekali siswa untuk mampu mengekspresikan emosi dengan cara yang bijak. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran daring karena pembatasan aktivitas masyarakat yang bertujuan untuk mencegah menyebarnya virus Covid-19 menyebabkan rendahnya literasi humanistik pada siswa

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar melalui moda dalam jaringan karena Pandemi Covid-19 menyebabkan siswa tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran melalui moda dalam jaringan mengakibatkan pengaruh negatif, salah satunya berdampak menimbulkan psikosomatis yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang yang mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat (Fadlilah, 2020). Pembelajaran daring berdampak terhadap perilaku sosial emosional siswa yaitu siswa kurang bersikap kooperatif karena jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi, kurangnya bersosialisasi dengan teman disebabkan terbatas adanya belajar di rumah, emosi siswa yang terkadang merasa bosan dan sedih, serta timbul perasaan merasa rindu teman dan guru. Sehingga pembelajaran daring berpengaruh pada perilaku sosial-emosional siswa. Kondisi tersebut berbanding terbalik pada saat siswa melakukan pembelajaran di

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, siswa akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-teman, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosional siswa (McDonald et al., 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di 2 (dua) sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek diperoleh data bahwa literasi emosi dan literasi humanistik siswa masih tergolong rendah. Rendahnya literasi emosi dan literasi humanistik siswa ditunjukkan sebagai berikut (1) siswa mudah marah pada saat berada dalam kondisi kurang nyaman, (2) siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) siswa belum mampu mengelola emosi dengan tepat dan sering timbul pertengkaran, (4) beberapa siswa kurang mampu berinteraksi dengan guru atau teman lain karena akibat pembelajaran daring. Permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi agar tidak mengganggu perkembangan kepribadian siswa, menurunnya kompetensi, serta berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter siswa yaitu pada aspek literasi emosi dan literasi humanistik siswa.

Literasi emosi dan literasi humanistik saling berhubungan karena literasi emosi sendiri berkaitan dengan memahami atau menyadari perasaan diri, mengembangkan empati, mengelola emosi, merestorasi kerusakan emosi, dan mengembangkan interaksi emosional yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan akademik seorang murid, persahabatan, kesehatan mental, keterampilan sosial, dan membentuk konsep diri, sikap yang baik terhadap sekolah (Kucuktepe, Akbag, Ozmercan, 2017). Literasi emosi merupakan faktor yang signifikan dalam membangun dan mempertahankan komunikasi

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpersonal secara sehat. Literasi emosi dan literasi humanistik menjadi domain dalam memberi kontribusi secara positif dalam pencapaian atau hasil belajar dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan terkait rendahnya literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar. Karena sejauh ini pelaksanaan proses pembelajaran masih menekankan pada indikator pencapaian kompetensi dan belum menanamkan literasi emosi dan literasi humanistik di dalam pembelajaran. Padahal literasi emosi dan literasi humanistik sangat dibutuhkan pada revolusi industri 4.0 sebagai salah satu cara dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu diperoleh dokumen terkait pemetaan kondisi belajar mengajar meliputi kesiapan sekolah dan fasilitas sekolah dalam penerapan model pembelajaran yang akan dikembangkan dan diimplementasikan di 5 (lima) sekolah dasar meliputi sumber daya manusia yang cukup berkompeten karena guru kelas V merupakan guru PNS yang sudah tersertifikasi sebagai pendidik profesional, serta pada aspek fasilitas sekolah baik ruang kelas ataupun sarana prasarana pendukung cukup memadai digunakan dalam implementasi model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan integratif. Rusman (2012) menyatakan model pembelajaran integratif adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran integratif mampu membangun pemahaman dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa mampu memahami dan menemukan permasalahan yang ditemui pada kehidupan nyata, pada saat dihadapkan pada pencarian hubungan serta integrasi ide-ide dalam konteks otentik (Bransford et al., 1999; Disessa, 2000; Linn & Hsi, 2000). Dalam pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa melalui model pembelajaran integratif yang dihubungkan dengan kearifan lokal.

Pada Abad 21 ini kearifan lokal tidak dapat dihilangkan meskipun teknologi informasi berkembang sangat pesat. Kearifan lokal akan semakin eksis jika diimplementasikan di dalam kehidupan nyata yang mampu merespon dan menjawab perubahan zaman (Fajarini, 2014). Kearifan lokal yang dijadikan sebagai dasar kebijakan pendidikan mampu berjalan efektif, sehingga mampu membekali masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri guna memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya (Sularso, 2016). Salah satu kearifan lokal yang mempunyai nilai-nilai kebaikan di dalamnya yaitu kearifan lokal Jawa.

Budaya Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak budaya yang memiliki nilai-nilai luhur. Budaya Jawa dari zaman dahulu terkenal sebagai budaya adiluhung yang menyimpan banyak nilai yang sangat luhur mulai dari etika dan sopan santun di dalam rumah hingga sopan santun diranah masyarakat. Beberapa

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian dari budaya Jawa yang dapat digunakan sebagai pendidikan karakter, misalnya ungkapan-ungkapan Jawa yang sering digunakan di dalam pembelajaran etika kehidupan bermasyarakat di Jawa yaitu *aja dumeh* (jangan sombong atau semena-mena), *tepa selira* (toleransi, saling menghormati), *wani tombok* (berani mengambil resiko, berani mengeluarkan modal), *mendhem jero mikul dhuwur* (menjunjung tinggi derajat orangtua dan menutupi kekurangan atau aib keluarga), *gemi nastiti lan ngati-ati* (hemat, teliti, dan berhati-hati), *jer basuki mawa beya* (sebuah pencapaian itu membutuhkan pengorbanan), *ajining dhiri saka obahing lathi* (harga diri seseorang sangatlah tergantung dari ucapannya) (Bramantya, 1997). Nilai budaya Jawa hingga saat ini masih melekat pada aktivitas, tingkah laku, serta tutur kata masyarakat Jawa. Setiap masyarakat budaya mempertahankan konsepnya melalui nilai budaya dan sistem budaya dengan mempertahankan fungsi, satuan, batas, bentuk, lingkungan, hubungan, proses, masukan, keluaran, dan pertukaran (Soeleman, 1988). Tinggi rendahnya nilai budaya sangat bergantung pada pertahanan masyarakatnya dalam mengoperasikan sistem tersebut (Djajasudarma, 2002).

Indonesia sebagai negara multikultural yang kaya dengan keberagaman budaya. Keberagaman budaya tersebut lahir karena berbagai faktor, seperti kondisi geografis, sosial, agama, dan berbagai keyakinan serta kepercayaan masyarakat di suatu daerah. Adanya faktor-faktor itu melahirkan sebuah keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa daerah, rumah adat, kesenian, dan tradisi (Minto, et. al., 2020). Namun integrasi budaya Jawa masih kurang diimplementasikan di dalam dunia pendidikan, karena masyarakat dan praktisi pendidikan hanya beracuan pada

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang disusun secara global tanpa memperhatikan kondisi dan kebutuhan pada setiap daerah. Padahal setiap daerah mempunyai permasalahan masing-masing yang perlu mendapatkan pemecahan masalah secara tepat dan cepat. Sehingga diperlukan implementasi kurikulum muatan lokal yang mendekati pendidikan dengan lingkungan terdekat dan budaya siswa. Sistem Pendidikan Nasional (2012) menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh sistem di daerah tersebut. Salah satu kearifan lokal yang diperkenalkan dalam pelajaran muatan lokal Kabupaten Trenggalek adalah Upacara Ider-Ider.

Upacara Ider-Ider merupakan tradisi masyarakat petani Jawa yang sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang dan keberadaannya sudah lama hidup dalam tradisi masyarakat Jawa. Tradisi ini masih tetap menunjukkan eksistensinya di era masyarakat digital saat ini. Wijaya dan Jannah (2019) menyatakan Upacara Ider-Ider mempunyai tiga makna yaitu (1) sebagai persembahan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberi nikmat rezeki dan keselamatan, (2) sebagai perlindungan, karena Upacara Ider-Ider dilakukan untuk meminta keselamatan kepada sang pencipta agar terhindar dari musibah yang berhubungan dengan bercocok tanam, dan (3) sebagai pelestarian, karena Upacara Ider-Ider merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang keberadaannya harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Salah satu cara yang digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai luhur budaya lokal kepada generasi muda adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah perlu mengambil peran yang dapat mengoptimalkan pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus bangsa, sehingga mampu mengenal dan mempunyai rasa memiliki budaya nasional dalam diri serta mengintegrasikannya dalam kehidupannya untuk membentuk kekhasan jati dirinya sebagai bangsa yang bermartabat (Rohaeti, 2011). Penerapan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran di sekolah adalah sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya tersebut menjadi bermakna dan sesuai dengan kondisi lingkungan dimana siswa berada.

Pada saat menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip penyusunan dan pengembangan kemampuan awal, minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kebutuhan khusus, latar belakang budaya nilai, dan/atau lingkungan siswa (Kemendikbud, 2013). Sehingga diperlukan suatu pengembangan dan inovasi di dalam dunia pendidikan dengan mendekati pendidikan dengan lingkungan terdekat siswa. Kelebihan pendidikan berbasis kearifan lokal Laksana, dkk. (2016), Umami, dkk. (2017), Kurniati (2017), Owon (2017) antara lain (1) kearifan lokal membantu memaksimalkan tujuan pembelajaran karena siswa dapat mudah mengenal, memahami, dan mengembangkan unsur-unsur yang ada dalam lingkungannya, (2) kearifan lokal membantu untuk menciptakan lingkungan siswa yang alamiah sehingga mudah dalam menerima pembelajaran, dan (3) kearifan lokal menjadi modal bagi pendidik untuk semakin dekat dengan lingkungan siswa. Salah satu bentuk inovasi di dalam pembelajaran yaitu dengan menginternalisasikan kearifan lokal di dalam

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yaitu Upacara Ider-Ider. Langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan Upacara Ider-Ider mengandung nilai-nilai kebaikan yang mampu menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa. Karakter positif tersebut misalnya mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal merupakan model pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai luhur kearifan lokal di dalam pembelajaran. Utari (2016) menyatakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal mampu membekali siswa dalam menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berkualitas serta mengandung nilai-nilai luhur yang mampu menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal mampu menjawab kebutuhan siswa dan menumbuhkan konsep potensi kearifan lokal dalam membentengi diri dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin cepat (Indriani, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wafiqni & Nurani (2018) bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang menghadirkan materi yang berbasis kearifan lokal yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena pembelajaran tidak bersifat *teks book* melainkan melalui pendekatan kontekstual. Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal dapat dipergunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada siswa, menjawab kebutuhan siswa, serta membentengi siswa dalam masuknya pengaruh negatif globalisasi.

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan yang berjudul pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas meliputi:

1. Literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek tergolong rendah.
2. Belum adanya upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan rendahnya literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.
3. Belum dikembangkannya model pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar belum diintegrasikan dengan kearifan lokal Jawa yaitu Upacara Ider-Ider sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas pertanyaan penelitian yang telah disusun meliputi:

1. Bagaimanakah kondisi faktual proses pembelajaran di sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek?

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah desain model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek?
5. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yang efektif untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi:

1. Mendapatkan data tentang kondisi faktual pembelajaran pada sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek.
2. Menghasilkan desain awal dan desain revisi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar
3. Menghasilkan pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider dan buku teks berbasis kearifan lokal yang

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkategori valid untuk digunakan di dalam pembelajaran kelas V sekolah dasar.

4. Memperoleh data hasil implementasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider kelas V sekolah dasar
5. Menghasilkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider yang praktis dan menarik serta mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat positif baik secara teoritis maupun praktis dalam mengembangkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini menghasilkan teori baru yang meliputi:

- a. Kearifan lokal menjadi salah satu sumber penanaman literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.
- b. Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider efektif digunakan di dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar. Serta terjadi hilirisasi buku pedoman implementasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa Ider-Ider.

## **E. Struktur Organisasi**

Pada bagian ini disajikan sstruktur penulisan disertasi, yang terdiri bab I sampai bab V dan referensi serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Penjelasan mengenai struktur penulisan organisasi disertasi sebagai berikut

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini merupakan bagian awal dari keseluruhan isi disertasi yang ditulis, bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, menyusun rumusan masalah penelitian, merancang tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Bagian ini memaparkan kajian-kajian teori yang mendukung penelitian, kajian-kajian teori yang mendukung penelitian meliputi teori model pembelajaran integratif, kearifan lokal, literasi emosi, dan humanistik.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

**Ari Metalin Ika Puspita, 2022**

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini menjelaskan tentang model penelitian dan pengembangan yang digunakan. yaitu Model ADDIE, langkah-langkah pengembangan, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan temuan penelitian yang sudah dilakukan, memaparkan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan pada bab I

#### 5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan penutup disertasi yang terdiri dari simpulan disertasi, implikasi, serta rekomendasi bagi guru, siswa, serta peneliti lain

#### 6. Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi referensi-referensi yang dijadikan rujukan penelitian yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah